

**NASKAH PUBLIKASI
PUBLICATION MANUSCRIPT**

**ANALISIS PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN PADA KLIEN STROKE
NON HEMORAGIK DENGAN INTERVENSI INOVASI TERAPI MUSIK
KLASIK DAN SENAM OTAK TERHADAP PENINGKATAN MEMORI
JANGKA PENDEK DI RUANG STROKE CENTER RSUD ABDUL
WAHAB SYAHRANI SAMARINDA TAHUN 2018**

**ANALYSIS OF NURSING CLINICAL PRACTICE NON HEMORRHAGIC
STROKE TO CLIENTS WITH CLASSICAL MUSIC THERAPY
INTERVENTION OF INNOVATION AND THE IMPROVEMENT OF
THE BRAIN GYMNASTICS SHORT-TERM MEMORY IN THE STROKE
CENTER ABDUL WAHAB HOSPITAL SYAHRANI SAMARINDA 2018**

Yenny¹, Siti Khoiroh²



**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN
PADA KLIEN STROKE NON HEMORAGIK DENGAN INTERVENSI
INOVASI TERAPI MUSIK KLASIK DAN SENAM OTAK TERHADAP
PENINGKATAN MEMORI JANGKA PENDEK DI RUANG STROKE
CENTER RSUD ABDUL WAHAB SYAHRANI SAMARINDA TAHUN 2018

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

DI SUSUN OLEH :

Yenny, S.Kep

17111024120171

Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal, 15 Januari 2019

Penguji I

Ns. Sri Nidya Astuti, S.Kep
NIP. 19720418 199603 2 006

Penguji II

Ns. Milkhatun, M.Kep
NIDN. 1121018501

Penguji III

Ns. Siti Khoiroh M, S.Pd.,M.Kep
NIDN. 1115017703

Mengetahui,
Ketua
Program Studi Ilmu Keperawatan



Ns. Dwi Rahmah F., M.Kep
NIDN. 1119097601

Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Klien Stroke Non Hemoragik dengan Intervensi Inovasi Terapi Musik Klasik dan Senam Otak Terhadap Peningkatan Memori Jangka Pendek di Ruang Stroke Center RSUD Abdul Wahab Syahrani Samarinda Tahun 2018

Yenny¹, Siti Khoiroh²

Intisari

Latar Belakang: Stroke adalah penyakit pada otak berupa gangguan fungsi syaraf local dan/atau global, munculnya mendadak, progresif dan cepat. Memori menjadi salah satu hal penting pada gangguan kognitif pasien stroke. Gejala awal yang muncul dari gangguan kognitif adalah gangguan memori sederhana atau mudah lupa (*forgetfulness*) yang dalam beberapa tahun kemudian gangguan memori tersebut mulai parah. Gangguan memori dimulai dari jenis *short term recent memory* yang mengganggu pada orientasi diri, tidak percaya diri, ragu-ragu dalam bertindak, sampai pada perubahan sikap pada kebiasaan sehari-hari. Gangguan memori jangka pendek akan meluas menjadi gangguan kognitif yang lain seperti gangguan berbahasa, sulit mengingat kata-kata, gangguan persepsi visual dan kegagalan judgement atau fungsi eksekutif.

Tujuan: Karya Ilmiah Akhir Ners ini bertujuan untuk melakukan analisa terhadap kasus kelolaan dengan terapi musik klasik dan senam otak untuk meningkatkan memori jangka pendek pada penderita stroke di Ruang Stroke Center RSUD Abdul Wahab Syahrani Samarinda.

Metode: Dimana metode yang digunakan adalah pemberian terapi musik dan senam otak.

Hasil : Hasil dari terapi inovasi dilihat dari tanda dan gejala pada klien Analisa menunjukkan adanya peningkatan memori kerja atau memori jangka pendek pasien stroke iskemi.

Kesimpulan: Terapi musik dan senam otak sebaiknya dilakukan terus menerus setiap hari minimal dua kali sehari dimana intervensi ini akan mengurangi resiko penurunan memori jangka pendek.

Kata kunci : stroke, terapi musik, senam otak.

-
1. Mahasiswa Ners Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
 2. Dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Analysis of Nursing Clinical Practice Non Hemorrhagic Stroke to Clients with Classical Music Therapy Intervention of Innovation and the Improvement of the Brain Gymnastics Short-Term Memory in the Stroke Center Abdul Wahab Hospital Syahrani Samarinda Year 2018

Yenny¹, Siti Khoiroh²

Abstract

Background: Stroke is a disease of the brain in the form of nerve function disorders local and / or global, the sudden emergence, progressive and fast. Memory became one of the important things in cognitively impaired stroke patients. The initial symptoms that arise from cognitive impairment is a simple memory problems or forgetfulness (forgetfulness) which in a few years later began to severe memory impairment. Memory impairment starts from recent types of short term memory intruded on self-orientation, insecure, hesitant to act, to changing attitudes in daily habits. Impaired short-term memory will expand into other cognitive disorders such as language disorders, difficulty remembering words, visual perceptual disturbances and failures of judgment or executive function.

Aim: End Nurses Scientific aims to perform an analysis of cases managed by classical music therapy and brain exercises to improve short-term memory in patients with stroke in the Stroke Center Hospital Lounge Abdul Wahab Syahrani Samarinda.

Method: Dingunakan wherein the method is music therapy and exercise the brain.

result : Results of therapeutic innovation of the signs and symptoms seen on client analysis indicates improvement of working memory or short term memory ischemic stroke patients.

Conclusion: Music therapy and brain exercises should be done continuously every day at least twice a day in which this intervention will reduce the risk of short-term memory loss.

Keywords : stroke, music therapy, brain gymnastics.

¹Nurse Profession Student of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

²Lecturer of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

PENDAHULUAN

Stroke adalah penyakit neurologis yang disebabkan oleh thrombosis, embolisme, iskemia dan hemoragi yang berupa kelainan fungsi otak yang timbul secara mendadak dan harus ditangani secara tepat dan cepat untuk menghindari terjadinya gangguan fungsi syaraf local maupun global serta penyumbatan arteri oleh gumpalan darah atau perdarahan di dalam otak yang bisa berakibat fatal bagi pasien.

Di Indonesia, diperkirakan setiap tahun terjadi 500.000 penduduk terkena serangan stroke, sekitar 2,5 % atau 125.000 orang meninggal, dan sisanya cacat ringan maupun berat. Secara umum, dapat dikatakan angka kejadian stroke adalah 200 per 100.000 penduduk dan dalam satu tahun, di antara 100.000 penduduk, maka 200 orang akan menderita stroke. Kejadian stroke iskemik sekitar 80% dari seluruh total kasus stroke, sedangkan kejadian stroke hemoragik hanya sekitar 20% dari seluruh total kasus stroke (Yayasan Stroke Indonesia, 2012).

Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Syahrani Samarinda Ruang Stroke center didapatkan data pada bulan Januari – November 2018 tercatat jumlah pasien 613 orang, terdiri dari 254 pasien stroke hemoragik, 2. dan 359 pasien non hemoragik.

Memori menjadi salah satu hal penting pada gangguan kognitif pasien stroke. Gejala awal yang muncul dari gangguan kognitif adalah gangguan memori sederhana atau mudah lupa (*forgetfulness*) yang dalam beberapa tahun kemudian gangguan memori tersebut mulai parah. Gangguan memori dimulai dari jenis *short term recent memory* yang mengganggu pada orientasi diri, tidak percaya diri, ragu-ragu dalam bertindak, sampai pada perubahan sikap pada kebiasaan sehari-hari. Latihan meningkatkan memori jangka pendek ini bagaimana kita harus bisa mengaktifkan fungsi otak agar tidak diam yang akhirnya bisa menjadi lemah. Karena otak yang selalu aktif membuat otak menjadi sehat dan memiliki ingatan jangka pendek yang lebih baik. Latihan atau teknik yang tepat dilakukan oleh pasien stroke adalah terapi musik dan senam otak (*brain gym*).

Pelaksanaan tindakan mandiri perawat berupa terapi musik dan senam otak pada pasien stroke belum pernah diteliti oleh perawat atau mahasiswi praktek di ruang stroke center AFI RSUD Abdul wahab Syahrani Samarinda sehingga penulis tertarik mengambil kasus pasien stroke non hemoragik untuk mengevaluasi asuhan keperawatan dari tindakan preventif perawat dalam mengatasi penurunan memori jangka pendek. Penulis akan menganalisis tentang analisis praktik klinik keperawatan pada klien stroke non hemoragik dengan intervensi terapi musik klasik dan senam otak untuk meningkatkan memori jangka pendek pada penderita stroke di Ruang Stroke Center RSUD Abdul Wahab Syahrani Samarinda.

TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk melakukan analisa terhadap kasus kelolaan dengan terapi musik klasik dan senam otak untuk meningkatkan memori jangka pendek pada penderita stroke di Ruang Stroke Center RSUD Abdul Wahab Syahrani Samarinda.

2. Tujuan Khusus

a. Menganalisis kasus kelolaan dengan diagnosa medis Stroke Non Hemoragik di Ruang Stroke Center RSUD Abdul Wahab Syahrani Samarinda.

b. Menganalisis peningkatan memori jangka pendek pada pasien Stroke Non Hemoragik dengan menggunakan terapi musik klasik dan senam otak sebagai efek dari relaksasi di Ruang Stroke Center RSUD Abdul Wahab Syahrani Samarinda.

c. Menganalisis tindakan pemberian terapi musik klasik dan senam otak pada pasien Stroke Non Hemoragik di Ruang Stroke Center RSUD Abdul Wahab Syahrani Samarinda.

ASUHAN KEPERAWATAN

Asuhan keperawatan yang dilakukan pada Tn S dengan pendekatan keperawatan yang komprehensif. Asuhan keperawatan

dilakukan selama 3 hari yaitu dari tanggal 24 Desember- 26 Desember 2018. Dari hasil pengkajian didapatkan: Klien bernama Tn. S, berjenis kelamin laki-laki, usia 55 tahun, klien sudah menikah, beragama Islam, pendidikan terakhir SD, pekerjaan petani, alamat rumah di jln. Kerukunan Samarinda Klien masuk rumah sakit tanggal 23 Desember 2018 dengan keluhan utama merasakan lemah anggota gerak sebelah kiri satu hari sebelum masuk rumah sakit.

Dari hasil pemeriksaan fisik yang dilakukan penulis didapatkan tanda-tanda vital yaitu tekanan darah : 160/90 mmHg, N; 68x/iTemp : 36, RR : 20x/i. Keluarga klien mengatakan tidak ada riwayat penyakit keturunan seperti DM, serta penyakit menular dalam keluarga klien.

Hasil pemeriksaan fisik head to toe tidak ditemukan adanya kelainan pada panca indera. Dari pengkajian NIHSS dari 11 item yang dikaji didapatkan skor 5, jadi bisa disimpulkan klien menderita deficit neurologis ringan. Pengkajian skala morse jumlah nilai 75 (resiko tinggi jatuh), skala northon didapatkan jumlah skor 15 (resiko sedang). Skala barthel didapatkan nilai 9, dapat disimpulkan pasien mengalami ketergantungan sedang. Semua aktifitas sehari-hari klien dibantu keluarga dan perawat.

Dari 12 syaraf kranial yang dikaji pada pasien Tn B. didapatkan hasil lebih dari 75% mengalami gangguan pada 9 syaraf kranial. Yang tidak terganggu adalah syaraf kranial III (okulomotorius), IX (glosofaringeus) dan X (fagus). Dari hasil pemeriksaan Ct scan pada tanggal 23 Desember 2018 didapatkan adanya lesi hipodense di badai sinistra densitas 13-16 HU, Infark Cerebri sinistra.

Diagnosa yang ditemukan pada klien Tn S ada 6 diagnosa keperawatan yaitu Asuhan keperawatan pada Tn S. dengan SNH (Stroke Non Hemoragik) dilakukan sejak tanggal 24 Desember 2018 s/d tanggal 26 Desember 2018, pasien masuk rumah sakit tanggal 23 Desember 2018 dari IGD sebelumnya. Pengkajian pertama kali dilakukan di ruang Stroke Center pada

tanggal 24 Desember 2018 pkl.08.30 WITA. Masalah yang muncul meliputi diagnosa keperawatan: Resiko ketidakefektifan perfusi jaringan otak dengan faktor risiko hipertensi, Perubahan proses pikir berhubungan dengan degenerasi neuronal dan demensia progresif, Defisit perawatan diri (mandi, berpakaian, makan, toileting) berhubungan dengan Gangguan neuro musculer (kelemahan), Pengetahuan berhubungan dengan kurangnya terpapar informasi, Resiko kerusakan integritas kulit berhubungan dengan faktor resiko internal gangguan sensasi, Resiko jatuh berhubungan dengan faktor resiko penurunan kekuatan ekstremitas bawah

Salah satu intervensi untuk mengatasi Perubahan proses pikir berhubungan dengan degenerasi neuronal dan demensia progresif adalah dengan pemberian terapi musik dan senam otak dalam mengatasi penurunan memori jangka pendek. Dikarenakan pasien mengalami penurunan kekuatan otot, maka untuk mengatasi hal tersebut diperlukan peran dari perawat atau keluarga dalam mengatasi masalah keperawatan tersebut. Adapun skala pengukuran yang dilakukan dalam penilaian pre dan post terapi inovasi pada pasien stroke non hemoragik adalah dengan menggunakan lembar observasi SPSMQ (*Short Portable Mental Status Questionnaire*) yang baku yang sudah sesuai standar keperawatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil intervensi inovasi pada pasien stroke non hemoragik setelah di berikan terapi musik dan senam otak selama 3 hari klien menunjukkan perubahan yang signifikan ke arah yang lebih baik. Selain itu, selama terapi inovasi diberikan klien mampu mengingat kejadian yang dia alami. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramita, DKK (2017) menunjukkan hasil yang signifikan, didapatkan hasil bahwa ditemukan hubungan pelaksanaan terapi musik dengan peningkatan memori jangka pendek pada pasien dengan SNH. Musik yang sesuai dengan kesukaan menghasilkan stimulan

yang bersifat ritmis. Stimulan ini yang kemudian ditangkap oleh pendengaran dan diolah dalam sistem syaraf tubuh serta kelenjar otak yang mengorganisasi interpretasi bunyi ke dalam ritme internal pendengarannya. Ritme tersebut yang mempengaruhi metabolisme tubuh manusia sehingga prosesnya berlangsung lebih baik.

Intervensi inovasi yang dilakukan penulis selama 3 hari pertemuan menunjukkan hasil yang efektif dimana klien Tn S mengalami perubahan yang signifikan terutama dalam hal mengingat, klien mampu menyebutkan anggota keluarganya, klien mampu menceritakan kejadian yang dialami. Selain itu, respon klien terhadap musik dan senam sangat baik ditandai dengan ekspresi klien yang tampak rileks mengikuti arahan perawat, tidak ditemukan adanya peningkatan tekanan darah.

Intervensi inovasi yang dilakukan pada klien dengan stroke non haemorrhagic di ruang stroke centre adalah pemberian terapi musik dan senam otak. Alternatif pemecahan masalah yang perlu dilakukan bagi perawat ruangan yaitu menjadikan intervensi ini sebagai salah satu intervensi sederhana untuk mengurangi resiko penurunan memori jangka pendek pada pasien stroke.

Perawat ruangan juga perlu memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga tentang tujuan dan prosedur tindakan terapi musik dan senam otak baik berupa diskusi atau pemberian leaflet serta dapat melibatkan keluarga klien dalam intervensi tersebut sehingga keluarga klien dapat menjadi tenang dan dapat melakukan terapi musik dan senam otak ketika klien nanti dirawat di rumah. Selain itu, terapi musik dan senam otak aman diberikan pada pasien, efektif meningkatkan daya ingat, mudah diterapkan selama rawat inap di Rumah Sakit

KESIMPULAN

Menganalisa intervensi inovasi terapi musik dan senam otak yang diterapkan secara kontinyu pada klien SNH di ruang Stroke Centre RSUD A. Wahab Sjahranie

Samarinda dan diperoleh hasil bahwa pemberian terapi musik dan senam otak dapat meningkatkan memori jangka pendek. Hal ini terlihat setelah pemberian terapi inovasi selama 3 hari klien mampu mengingat kejadian yang terjadi pada dirinya, klien mampu menyebutkan semua anggota keluarganya, klien mampu mengingat nomor Hp, dan tidak ada tanda-tanda peningkatan tekanan darah.

SARAN

1. Bagi Perawat, sebaiknya memberikan edukasi kesehatan terkait Stroke non haemorrhagic, pencegahan dan penatalaksanaan kepada pasien dan keluarga. Edukasi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan pasien dan mempertimbangkan keadaan saat pasien pulang ke rumah. Pemberian edukasi sebaiknya selama pasien dirawat sehingga dapat dievaluasi.
2. Bagi Pasien sebaiknya mengubah gaya hidup lebih sehat, aktifitas fisik yang teratur, pola makan yang teratur, mematuhi program pengobatan, rutin kontrol ke rumah sakit. Melakukan latihan sendiri di rumah pasca pulang dari rumah sakit sangat baik untuk penderita stroke, karena perawatan di rumah biasanya tingkat ketergantungan penderita lebih tinggi daripada di rumah sakit.
3. Bagi Rumah Sakit dan Keluarga dan Masyarakat berharap latihan gerak dalam tulisan ini nantinya menjadi salah satu alternatif yang direkomendasikan dan dapat dilaksanakan di ruang perawatan pasien stroke, juga dukungan keluarga yang kuat mampu mempercepat pemulihan pasien stroke, diharapkan keluarga dapat memotivasi penderita stroke untuk rutin melakukan senam otak atau latihan gerak, serta untuk masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup pasien stroke dan meminimalkan komplikasi yang terjadi.
4. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan Sebagai bahan acuan bagi peneliti/penulis selanjutnya dalam

mengembangkan latihan gerak pada pasien stroke ataupun pasien dengan penyakit lainnya serta memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan memori jangka pendek pada pasien stroke, yang dapat menjadi landasan ilmu pengetahuan bagi perawat untuk bisa menerapkan tindakan keperawatan tersebut saat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayinoso, (2016). *Senam Otak* (Senam Otak) <http://book.store.co.id/2016>, diperoleh tanggal 05 Januari 2019
- Barman, Et Al. *Update On Proprioception Considerations For Dance Education Journal of Dance Medicine And Science*. Vol. 13, No. 2: 2014
- Caplan, L. R, (2009) . *Stroke a Clinical Approach*. Fourth Edition, Philadelphia : Saunders an Imprint of Elsevier.
- Dennison, D.R. (2010). *Corporate Culture and Organization Effectiveness*. United State of America.
- Delitto A. (2015). *The Link Between Balance Confidence and Falling*. Physical Therapy Research That Benefits You. *American Physical Therapy Association Vol.64 No.5* : 426-438.
- Detty N, 2009. *Mencegah dan Mengatasi Stroke*. Yogyakarta. Kujang Pesss.
- Feigin,V. (2016), *Panduan Tentang Pencegahan dan Pemulihan Stroke*. New Zealand
- Gloria Bulechek., Howard Butcher., Joanne Dochterman., Cheryl Wagner. (2016).Terjemahan *Nursing Interventions Classification (NIC)*. Edisi Keenam.Indonesia : CV. Mocomedia Pengawasan Elsevier Inc. (healthpermissions@elsevier.com).
- Heatther Herdman T,. Shigemi Kamitsuru ; alih bahasa, Budi Anna Keliat. (2015). *Nanda International Inc. Diagnosa Keperawatan ; definisi & klasifikasi 2015 -2017*. Edisi ke sepuluh, Jakarta : EGC.
- paduxham et al., 2001. *Theoretical considerations inbalanceAssessment*. Australia : Australian Journal of Physiotherapy.
- Irdawati. 2012. *Pengaruh Latihan Gerak terhadap Keseimbangan Pasien Stroke non Hemoragik* Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol.7 no.2.
- Irfan, 2009; *Keseimbangan Pada Stroke*, Diakses tanggal 27/12/2018, dari <http://infostroke.wordpress.com/keseimbangan-pada-stroke/>
- Irfan, M. (2010).. *Fisioterapi bagi Insan Stroke* edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal. 22-52.
- Irfan. (2010). *Stroke : Aspek Diagnosis, patofisiologi, Manajemen*. Jakarta : Badan Penerbit FKUI
- Kemenkes RI. (2017). <http://p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/germas-cegah-stroke>. Diakses tgl. 27 Desember 2018
- Kaesler, (2017), *A Novel Balance Exercise Program for Postural Stability in Older Adults: A pilot study*, Journal of Bodywork and Movement Therapies. Vol: 49 no: 11 hal: 37-43
- Langley, F.A., Mackintosh, S.F.H. (2007). *Functional Balance Assessment Review of The Literature*. The Internet Journal of Allied Health Science and Practice, 5(4)
- Lumbantobing. (2017), *Serba-serbi Narkotika*, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia : Jakarta
- Mujahidullah, Khalid. (2015), *Keperawatan Gerontik*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar
- Nurrahmani. (2012). *Stop Hipertensi*.Jogjakarta : Familia
- Nurhidayat, S & Rosjidi, C. H., 2014. *Buku Ajar Peningkatan Tekanan Intrakranial & Gangguan Peredaran Darah Otak*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Pramita, dkk. 2017. *Pengaruh Latihan Stabilisasi Postural Terhadap Keseimbangan Statis dan Dinamis Pada Pasien Pasca Stroke*. JURNAL KESEHATAN TERPADU 1 (1) : 19 – 24

- Prashnig, Barbara. (2012). *The Power of Learning Styles : Mendongkrak/Melejidkan Prestasi Dengan Gaya Belajarnya*. Bandung : Kaifa
- Purwanto, Setiyo. (2017). *Manfaat Senam Otak dalam Mengatasi Kecemasan dan Stress*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rekam Medik RSUD AWS Samarinda (2018) : Samarinda
- RISKESDAS (2013). *Laporan hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS)*. Jakarta :
- Badan dan Pengembangan Departemen Kesehatan RI.
- Venketasubramanian et all. (2017), *Stroke Epidemiology in South, East, and South-East Asia: A Review Journal of Stroke*.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5647629/>
- WHO. (2016), *Physical Activity In Guide Community Preventive Services Website*
- Yuarnita, A. F. (2012). *Memaksimalkan Otak Melalui Senam Otak*. Yogyakarta : CV. Solusi Distribusi